

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan dijelaskan secara rinci mengenai desain penelitian, pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun desain penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lalu, pengumpulan data yang menggunakan teknik studi kepustakaan, dimana data yang dikumpulkan melalui kamus, artikel jurnal, artikel berita, pantun, puisi yang dapat diakses secara daring maupun luring.

#### 3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian di mana hasilnya tidak diperoleh melalui hitungan atau teknik statistik lainnya. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Adapun penelitian kualitatif menurut Creswell (2002, hlm. 19) adalah proses penelitian yang berfokus pada masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membuat keseluruhan gambar yang kompleks, menganalisa kata, melaporkan pendapat informan secara mendetail, dan melakukan penelitian di lingkungan alami.

Selanjutnya, di dalam setiap penelitian pasti harus mengikuti suatu tahapan atau proses dalam mengkaji suatu data dengan bertahap. Creswell (2008) telah menyajikan tahapan khusus penelitian kualitatif diantaranya yaitu (1) Identifikasi masalah; peneliti harus memulai apa yang menjadi sasaran penelitian, artinya menyangkut spesifikasi isu/fenomena yang hendak dipelajari/diteliti. (2) *Literature review* (penelusuran pustaka); bagian ini peneliti harus mencari bahan atau sumber bacaan yang terkait fenomena yang akan diteliti, sehingga peneliti harus dapat menemukan kebaruan (*novelty*) atau kelebihan dari penelitiannya dengan penelitian sebelumnya. (3) Menentukan tujuan penelitian; peneliti harus mengidentifikasi maksud/tujuan utama dari penelitiannya. (4) Pengumpulan data; peneliti harus memperhatikan dalam memilih dan menentukan objek/partisipan yang potensial, guna menjangkau kemampuan partisipan untuk terlibat secara aktif dalam

penelitian. (5) Analisis dan interpretasi data (*interpretation*); data yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dianalisis atau ditafsirkan sehingga menghasilkan gagasan atau teori baru. (6) Pelaporan; peneliti membuat laporan hasil penelitiannya dengan corak deskripsi, karena menggunakan metode kualitatif sehingga membutuhkan penggambaran secara luas dalam laporannya dan harus memposisikan pembaca seolah-olah sebagai orang yang terlibat dalam penelitian Sugiarto (2015, hlm. 45).

#### 1. Metodologi Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif

Sebelum kita memasuki tahapan penelitian, pasti dibutuhkan metode apa yang cocok digunakan dalam penelitian. Dengan menentukan metode penelitian, hal tersebut merupakan tahapan awal untuk memulai penelitian. Sutedi (2011, hlm. 53) menjelaskan bahwa dalam kegiatan, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengambilan kesimpulan. Disusul dengan Fatimah (2006, hlm. 4) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan alat, prosedur dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data).

Penelitian ini didasarkan pada metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010, hlm. 1). Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena dalam penyajian datanya diperlukan penggambaran, penjabaran, serta analisis pada penekanan makna yang tidak dapat diukur dengan metode kuantitatif.

Maka sejalan dengan dengan hal tersebut (Sugiyono, 2011, 21) menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Lainnya menyebutkan, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir 2012, hlm. 54).

Metode deskriptif juga merupakan metode yang bertujuan untuk memaparkan suatu situasi atau peristiwa melalui teks dengan menggambarkan, mendeskripsikan atau dapat juga menginterpretasikan makna dari sebuah objek atau variable masalah yang sedang diamati.

“Metode deskriptif bersifat spesifik pada satu tindakan untuk mengungkap sebuah perkara atau kasus sebagaimana adanya sehingga lebih berupa guna menghasilkan fenomena. Hasil dari penelitian menekankan representasi selaku obyektif mengenai situasi yang semestinya dari wujud yang diamati. Selain pengumpulan fakta, pemberian interpretasi yang kuat juga dilakukan guna mendapatkan manfaat yang luas dalam penelitian.” (H. Nadari Nawawi, 2005, hlm. 63)

Maka dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa dengan metode deskriptif peneliti lebih bisa memaparkan dan menggambarkan interpretasi dari sebuah kata, dokumen, serta dapat menjabarkan makna secara terperinci guna mendapatkan manfaat yang luas dalam penelitian. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat bungin (2003, hlm. 147) sebuah metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.

Definisi metode deskriptif menurut Moleong (2017, hlm. 11): “Teks dan gambar adalah bentuk data yang dikumpulkan, bukan angka. Semua isi yang sudah terkumpul bisa menjadi kunci untuk melakukan penelitian. Saat menulis laporan, peneliti melakukan analisis data dalam bentuk aslinya. Review satu persatu. Jadi peneliti tidak akan lihat tampilan aslinya.”

Dapat terlihat bahwa metode deskriptif sendiri merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2009, hlm. 25) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.

Dari pengertian- pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa metodologi penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dimana data yang diperoleh dijabarkan dan digambarkan secara gamblang melalui penjelasan-penjelasan tulisan yang dianalisis terlebih dahulu.

Orientasi keempat dari metode kualitatif adalah ditempuhnya langkah-langkah penelitian yang bersifat non-linear. Dalam metode kuantitatif, seorang peneliti biasanya dihadapkan pada langkah-langkah penelitian yang bersifat pasti dan tetap dengan panduan yang jelas sehingga disebut sebagai langkah yang linear. Sementara itu, metode penelitian kualitatif lebih memberikan ruang bagi penelitiannya untuk menempuh langkah non-linear dan siklikal, kadangkala melakukan upaya “kembali” pada langkah-langkah penelitian yang sudah ditempuhnya dalam menjalani proses penelitian (Neuman, 1997, hlm. 330-331).

Maka dengan ini, alasan penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif tidak lain dan tidak bukan dikarenakan penulis butuh menyeleksi, menjabarkan, menggambarkan serta menginterpretasikan data-data yang didapatkan serta dikumpulkan melalui kata-kata, konteks, serta penjabaran makna guna mendapatkan kesimpulan serta manfaat yang lebih luas.

### **3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan mengumpulkan dan menyeleksi kata-kata dan mencari contoh kalimat yang menggunakan onomatope berbahasa Sunda dan dalam bahasa Jepang. Terdapat empat tahapan studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Menurut Zed, 2004). Maka dari itu, penelitian ini mengumpulkan, mencatat, menyeleksi serta menganalisis data dengan buku sebagai sumber utama.

Selain itu, sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa situs internet. Ada yang berupa jurnal, koran, puisi, pantun, artikel, serta berita. Hal ini dikarenakan informasi yang menunjang data dalam penelitian lebih banyak dan bervariasi serta dapat diakses dengan mudah di situs internet.

Sumber data untuk onomatope yang biasa digunakan untuk menyatakan cuaca dalam bahasa Jepang:

1. オノマトペ Ekspresi Bunyi, Suara, dan Tindakan dalam Keseharian oleh Harisal, S.S., M.Hum. Kanah, S.Pd., M.Hum. Wahyuning Dyah, S.Pd., M.Hum (2023). Pdf diakses dari (<https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/560375-%E3%82%AA%E3%83%8E%E3%83%9E%E3%83%88%E3%83%9A-onomatope-ekspresi-bunyi-suara-dan-4d8a8953.pdf>)
2. Kamus Usage Guide to Japanese Onomatopias (擬音語. 擬態語) oleh Atoda Toshiko dan Hoshino Kazoku (1995).
3. Buku 絵で学ぶ 擬音語・擬態語カード (*E de manabu giongo gitaigo kādo*) (1997) Ditulis oleh Kazuyo Tomikawa, dibimbing oleh Sumio Nagayasu dan Hiroaki Inagaki.
4. Shirabe Jisho dan Takoboto sebagai kamus bentuk digital (aplikasi)
5. Jishoo.org, Weblio.jp, Kotobank.jp dan dictionary.goo.ne.jp (kamus *online*)
6. <https://ondehmandeh-japan.com/onomatopoeia/>
7. <http://lnkiy.in/japandictionary>
8. <http://lnkiy.in/japanesepod101>
9. <http://lnkiy.in/ihicojp>
10. <http://lnkiy.in/JAP213pdf>

Sumber data untuk onomatope yang biasa digunakan untuk menyatakan cuaca dalam bahasa Sunda:

1. Kamus Umum Basa Sunda, LBSS oleh Panitia Kamus Lembaga Basa dan Sastra Sunda (1985)
2. Kamus Sunda-Indonesia, oleh R. Satjadibrata (2011)
3. Babasan & Paribasa Kabeungharan Basa Sunda Jilid 1, karya Ajip Rosidi (2009)
4. Kamussunda.net, kamuslengkap.com dan kamusdaerah.com (kamus *online*)
5. <http://lnkiy.in/wisatajabar2021>
6. <http://lnkiy.in/kamussunda>
7. <http://lnkiy.in/wisatabdg>
8. <http://lnkiy.in/infobdg>

Adapun alasan memilih data dengan sumber-sumber data di atas tidak lain karena teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, juga dengan

sumber-sumber di atas penulis dapat memperluas pandangan penelitiannya karena tidak terpaku hanya pada buku berbentuk fisik saja.

### 3.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Membahas metodologi penelitian maka tidak terlepas dari prosedur atau tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada saat pengumpulan data. Definisi analisis data menurut Bogdan & Taylor yang dikutip oleh Moleong: “Analisis data yaitu proses yang merinci usaha secara formal untuk memperoleh tema dan perumusan ide (hipotesis). Data juga disarankan guna memberikan bantuan pada hipotesis dan tema tersebut. Lebih jelasnya, analisa data adalah pengorganisasian dan pengurutan data kedalam kategori, satuan uraian dasar dan pola sehingga dapat menemukan tema dan hipotesis kerja bisa dirumuskan sesuai data.” (Ardianto, 2014, hlm.217).

Adapun dalam penelitian ini penulis akan membagi teknik pengolahan data kedalam beberapa tahapan yaitu:

1. Membaca dan mempelajari mengenai analisis kontrastif dan onomatope yang biasa digunakan untuk menggambarkan keadaan cuaca dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.
2. Mencari contoh-contoh ungkapan onomatope yang digunakan untuk menggambarkan keadaan cuaca dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda. Dalam sumber buku, jurnal, puisi, pantun, artikel baik secara daring maupun luring.
3. Menyalin dan menandai kalimat sebagai bentuk contoh dari penggunaan onomatope yang digunakan untuk menggambarkan cuaca dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.
4. Mengklasifikasikan data kalimat contoh onomatope yang digunakan untuk menggambarkan cuaca dalam bahasa Jepang dan bahasa Sunda.

Setelah mengklasifikasikan data sesuai dengan kategorinya masing-masing maka, dilakukan pengolahan data secara kontrastif dengan tahapan:

1. Pendeskripsian data pada kedua bahasa
2. Pengontrasan data kedua bahasa
3. Pemerian jenis kontrastif yang terjadi
4. Dilakukan generilasi secara induktif.

### 3.4 Validasi Data

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), validasi adalah pengesahan atau pengujian kebenaran atas sesuatu. Validasi data adalah proses pemeriksaan untuk mengetahui apakah data valid (sah) atau tidak. Validasi data biasanya dilakukan setelah data dikumpulkan untuk memastikan kebenaran dan keakuratan data dalam konteks penggunaannya. Validasi data merupakan salah satu bentuk pembersihan data.

Maka, penelitian ini melalui proses validasi data dengan mengecek kembali data yang dikumpulkan dan dilihat secara makna pada kamus yang berbentuk fisik berjudul Kamus Usage Guide to Japanese Onomatopias (擬音語. 擬態語) oleh Atoda Toshiko dan Hoshino Kazoku (1995) untuk onomatope bahasa Jepang dan Kamus Umum Basa Sunda, LBSS oleh Panitia Kamus Lembaga Basa dan Sastra Sunda (1985), Kamus Sunda-Indonesia, oleh R. Satjadibrata (2011) untuk bahasa Sunda. Jika terdapat kata (onomatope) yang secara makna tidak ada dalam kamus berbentuk fisik, maka dilakukan pengecekan kamus yang dilakukan secara daring.